

BAB III

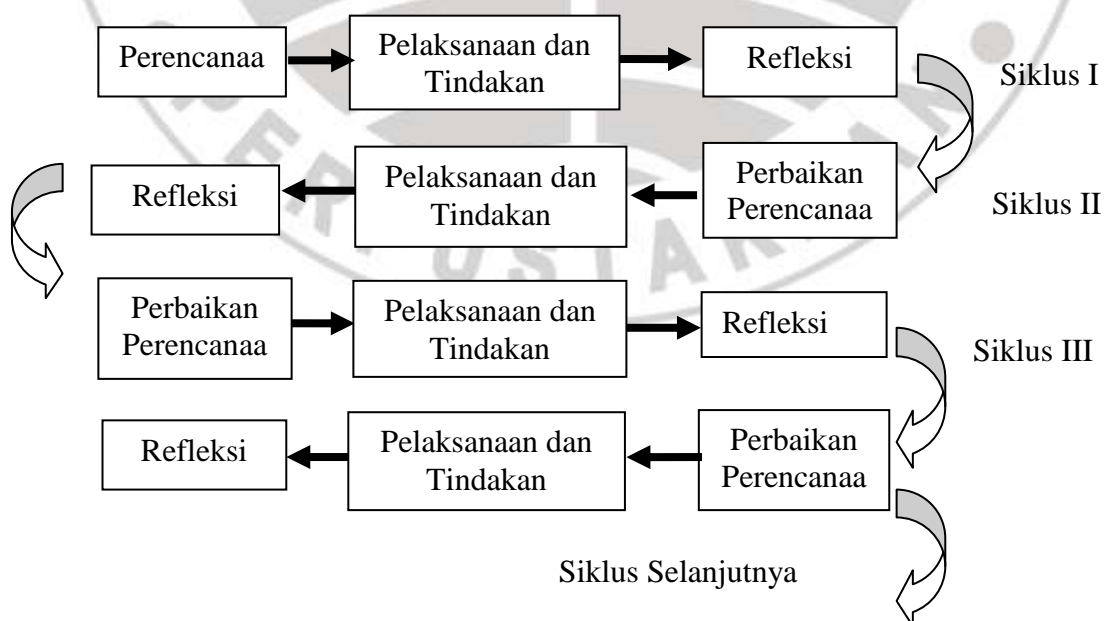
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Satu Atap Sukakarya 2, yang beralamat di Jl.Palasari No.45 Kelurahan Karang Tengah Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu anak-anak kelompok A, yang berusia 3 sampai 4 tahun, pada tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 15 orang anak, terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan pada TK tersebut.

B. Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan sistem siklus yang didalamnya terdapat komponen perencanaan, tindakan dan refleksi. Kemmis dan Taggart (Aqib 2009:22) menjelaskan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus yang terdiri dari tiga komponen perencanaan (*plan*), Pelaksanaan tindakan (*act*), dan refleksi (*reflect*), yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus berikutnya.



Skematik siklus penelitian tindakan kelas modifikasi dari Kemmis & Mc. Taggart (Aqib, 2009: 108)

Desain pelaksanaan PTK yang akan dilakukan sesuai skema diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Plan*) disusun berdasarkan masalah yang akan dipecahkan dan hipotesis tindakan yang diajukan.
2. Pelaksanaan tindakan (*Act*) dilakukan setelah persiapan perencanaan selesai, pada tahap ini tiba saatnya guru melakukan tindakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan melakukan pengamatan secara sistematis, kritis, dan objektif dalam memantau pelaksanaan tindakan yang dilakukan, interpretasi serta diikuti dengan refleksi.
3. Refleksi (*Reflektive*) pada tahap ini dilakukan refleksi dengan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, sehingga dapat diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan atau belum. Jika belum maka peneliti harus menyusun rencana selanjutnya.
4. Perbaikan perencanaan
Disisi lain penelitian tindakan yang dilakukan juga merupakan penelitian kolaboratif artinya guru dengan peneliti bekerjasama untuk memperbaiki pembelajaran.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat di sebut juga Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas sendiri (Aqib, 2009:14) . PTK dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru serta mengatasi permasalahan pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak yang terjadi dilapangan (TK). Dengan cara penggunaan alat permainan edukatif lotto bentuk dan warna, selain itu untuk memperbaiki kinerja guru yang bersangkutan supaya dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana John Elliot (1991) dalam Hopkins (2011:88) mengatakan bahwa :

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertimbangan praktis tentang situasi-situasi kongkrit, dan validasi teori-teori atau hipotesis-hipotesis yang dihasilkan tidak terlalu bergantung pada uji kebenaran saintis, karena tujuan utamanya adalah membantu masyarakat agar dapat bertindak lebih cerdas dan mahir. Dalam penelitian tindakan teori-teori tidak validasi secara bebas dan kemudian diaplikasikan kedalam praktik. Lebih dari itu, penelitian tindakan divalidasi melalui praktik itu sendiri.

Mills (2003) dalam Hopkins (2011:89) mengatakan :

Penelitian tindakan merupakan penyelidikan sistematis yang dilaksanakan oleh guru-peneliti dengan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka bekerja, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa belajar. Informasi ini dikumpulkan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, mengembangkan praktik reflektif, mempengaruhi perubahan-perubahan positif dalam lingkungan sekolah dan praktik-praktik pendidikan secara umum, dan untuk meningkatkan hasil-hasil pembelajaran siswa.

Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas ataupun pada proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas . Menurut Aqib (2006:12) penelitian tindakan kelas ini melalui paparan gabung dari beberapa definisi yakni, penelitian, tindakan dan kelas sebagai berikut :

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Nurtri Kencana Dewi, 2014

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Penggunaan Lotto Bentuk Dan Warna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yang utama adalah memperbaiki proses pembelajaran, baik kinerja guru maupun aktivitas siswa yang berdampak pada hasil pembelajaran. Manfaat dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk membantu guru dalam memecahkan masalah serta mencari solusi seputar pembelajaran, sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu bahwa masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di dalam kelas, dilakukan dengan cara kolaboratif, serta adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

D. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan mengenal bentuk geometri

Beaty (1990) dalam (Apriliana 2010:24) mengungkapkan bahwa konsep bentuk geometri merupakan modal awal yang paling penting dipelajari oleh anak karena salah satu kemampuan dalam perkembangan kognitif anak yaitu anak harus dapat membedakan bentuk-bentuk geometri seperti: lingkaran, persegi, bujur sangkar dan segitiga,

Geometri dalam kamus besar Indonesia (1990:271) adalah cabang matematika yang menerangkan sifat-sifat grafis sudut, bidang dan ruang dan geometri adalah ilmu alat ukur bumi.

Bentuk geometri yang akan digunakan oleh peneliti disesuaikan dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2002:28) menyebutkan bahwa indikator kemampuan anak usia 2-3 tahun harus menguasai 2 buah bentuk geometri yaitu lingkaran dan bujur sangkar, untuk anak usia 3-4 tahun harus menguasai 4 buah bentuk geometri yaitu lingkaran, persegi panjang, bujur sangkar, dan lingkaran, sementara anak usia 5-6 tahun anak harus menguasai 7 buah bentuk geometri yaitu , persegi, segitiga, persegi panjang, belah ketupat, trapesium, dan jajar genjang.

Dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri ini peneliti akan mencoba menggunakan papan lotto bentuk dan warna dalam mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak.

Lotto Bentuk dan warna adalah Alat permainan edukatif yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sub Direktorat pendidikan TK. Alat Permainan Lotto Bentuk dan warna ini terbuat dari papan triplek yang berukuran +/- 25cm x 28cm, yang memiliki beberapa jenis kepingan-kepingan yang berbentuk geometri seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan persegi panjang, alat permainan ini dirancang untuk melatih motorik halus dan mengembangkan aspek kognitif anak, karena alat ini dapat digunakan anak untuk melatih daya nalarnya. Dengan penggunaan lotto bentuk dan warna ini peneliti berharap anak dapat melihat, mengamati, membandingkan, memasangkan dan mengenali berbagai bentuk geometri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Dalam melaksanakan pengukuran peneliti harus memiliki alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Adapun menurut Arikunto, S (2010:203) menyatakan bahwa :

“Instrumen penelitian adalah suatu fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen peneliti adalah : angket, ceklis (chek-list) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Ceklist sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam”

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian instrument dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrument penelitian. Instrument yang telah disusun kemudian dikaji oleh dua orang ahli untuk di Judge atau diberikan penilaian atau butir-butir pernyataan yang dibuat. Setelah dilakukan perbaikan atas butir pernyataan sehingga layak untuk dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Adapun kisi-kisi instrument yang di susun oleh peneliti mengacu pada tahapan-tahapan pembelajaran geometri menurut *The National Council Of Teachers Of Mathematics* (NCTM) dan dikembangkan lagi oleh penulis sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan yang ada di dalam permen 58 tahun 2009.

Tabel 3.1
KISI-KISI INSTRUMEN MENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL
BENTUK-BENTUK GEOMETRI

Variabel	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan Data
Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri	1. Menunjukan dan menyebutkan Bentuk-bentuk Geometri	1. Menunjukan dan menyebutkan bentuk persegi 2. Menunjukan dan menyebutkan bentuk segitiga 3. Menunjukan dan menyebutkan bentuk persegi panjang 4. Menunjukan dan menyebutkan bentuk lingkaran	Observasi
	2. Memasangkan bentuk geometri dengan penggunaan lotto bentuk dan warna	5. Memasangkan bentuk geometri yang mirip dengan persegi 6. Memasangkan bentuk geometri yang mirip dengan segitiga 7. Memasangkan bentuk geometri yang mirip dengan persegi panjang 8. Memasangkan bentuk geometri yang mirip dengan lingkaran	Observasi
	3. Menyusun pola dengan bentuk geometri	9. Menyusun pola gambar bentuk persegi dan segitiga 10. Menyusun pola gambar persegi panjang dan lingkaran	Observasi
	4. Mengelompokkan bentuk geometri dengan benda dua atau tiga dimensi	11. Mengelompokkan bentuk persegi 12. Mengelompokkan bentuk persegi panjang 13. Mengelompokkan bentuk segitiga	Observasi

		14. Mengelompokkan bentuk lingkaran	
	5. Menggambar bentuk-bentuk geometri	15. Menggambar bentuk persegi 16. Menggambar bentuk persegi panjang 17. Menggambar bentuk segitiga 18. Menggambar bentuk lingkaran	Observasi



Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penelitian
Penggunaan Lotto Bentuk Dan Warna

Variabel	Sub Variabel	Penggunaan	Teknik Pengumpulan Data
Penggunaan Lotto Bentuk dan Warna	1. Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan pada anak tema yang akan digunakan . 	Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan bentuk-bentuk geometri pada anak 	Obervasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengelompokan anak satu kelompok terdapat 3 anak 	Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak agar pada saat bermain, semua anak harus bekerjasama dengan baik 	Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberitahukan alat permainan yang akan di gunakan 	Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan cara bermain papan lotto bentuk dan warna 	Observasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kepingan-kepingan yang ada pada papan lotto 	Observasi
	2. Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mencampuradukan kepingan-kepingan geometri terlebih dahulu sebelum dimainkan anak 	Observasi

	3. Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta anak agar memasang kembali papan lotto tersebut • Menilai proses pembelajaran yang berlangsung • Menilai pemahaman anak berkaitan dengan mengenal bentuk geometri • Pemberian tugas sebagai pelaksanaan kegiatan 	<p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p> <p>Observasi</p>
--	--------------	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode dalam proses pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi

Data yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan teknik tes dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi antara peneliti, guru kelas, kepala sekolah dan pesertadidik. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan :

1. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi (Sugiyono 2009:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sementara Muslihuddin (2009:60) menyatakan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret sejauh mana efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Dalam melakukan observasi ini peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat tulis. Untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri pada anak, peneliti merancang instrument penelitian yang akan di gunakan pada saat melaksanakan penelitian. Instrumen tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3.3

Lembar Observasi Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri

Nama :

Kelas :

No	Pernyataan	Penilaian			Keterangan
		BB	DP	PS	
1	Menunjukkan dan menyebutkan bentuk persegi				
2	Menunjukkan dan menyebutkan bentuk segitiga				
3	Menunjukkan dan menyebutkan bentuk lingkaran				
4	Menunjukkan dan menyebutkan bentuk persegi panjang				
5	Memasangkan bentuk persegi dengan lotto bentuk dan warna				
6	Memasangkan bentuk segitiga dengan lotto bentuk dan warna				
7	Memasangkan bentuk lingkaran dengan lotto bentuk dan warna				
8	Memasangkan bentuk persegi panjang dengan lotto bentuk dan warna				
9	Menyusun pola bentuk persegi dan segitiga				
10	Menyusun pola bentuk lingkaran dan persegi panjang				

11	Mengelompokan bentuk persegi dengan benda dua dimensi atau tiga dimensi				
12	Mengelompokan bentuk segitiga dengan benda dua dimensi atau tiga dimensi				
13	Mengelompokan bentuk lingkaran dengan benda dua dimensi atau tiga dimensi				
14	Mengelompokan bentuk persegi panjang dengan benda dua dimensi atau tiga dimensi				
15	Menggambar bentuk persegi				
16	Menggambar bentuk segitiga				
17	Menggambar bentuk lingkaran				
18	Menggambar bentuk persegi panjang				

Keterangan :

BB : Berkembang Baik (Anak mampu melakukan kegiatan mandiri tanpa bantuan guru)

DP : Dalam Proses (Anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru)

PS : Perlu Stimulus (Anak belum mampu melakukan kegiatan sendiri dan masih perlu bantuan atau stimulasi)

Catatan Penting

Catatan :

Sukabumi,
Guru,

Nurtri Kencana Dewi

2. Wawancara

Arikunto, S. (2010:198) mengatakan bahwa interviu yang sering di sebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (Interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Intervi digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. wawancara merupakan alat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal yang di anggap dapat memberikan penjelasan. Dalam PTK wawancara dapat dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru untuk mengetahui sejauh mana pengenalan bentuk geometri yang dilakukan di TK Satu Atap Sukakarya 2.

Berikut dibawah ini instrumen pedoman wawancara kepala sekolah

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara kepala sekolah

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana program pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak di TK Satu Atap Sukakarya 2?	
2	Dalam pembelajaran di TK Satu Atap Sukakarya 2 kegiatan apa yang telah dilakukan terutama dalam mengenal bentuk geometri?	
3	Upaya apa yang telah dilakukan untuk guru-guru	

	di TK Satu Atap Sukakarya 2 dalam peningkatan pengenalan bentuk geometri?	
4	Selama ini pernahkah guru-guru TK Satu Atap Sukakarya 2 mengenalkan bentuk geometri pada anak TK Satu Atap Sukakarya 2 menggunakan Alat Permainan Lotto Warna dan Bentuk?	
5	Selama ini adakah hambatan yang dialami oleh guru-guru TK Satu Atap Sukakarya 2 dalam kegiatan pembelajaran pengenalan bentuk geometri di TK Satu Atap Sukakarya 2 khususnya melalui penggunaan APE lotto warna dan bentuk	
6	Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran anak di TK Satu Atap Sukakarya 2?	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti

Entin Heryati, S.Pd

Nurtri Kencana Dewi

NIP.195906261979122008

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Aspek yang ditanyakan	Hasil Wawancara
1	Menurut ibu apakah penting menentukan tujuan pembelajaran sebelum melaksanakan KBM? Jika	

Nurtri Kencana Dewi, 2014

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Penggunaan Lotto Bentuk Dan Warna

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	penting apa alasannya?	
2	Materi apa yang pernah ibu sampaikan pada anak dalam kegiatan pembelajaran disekolah TK, khususnya dalam aspek perkembangan kognitif anak?	
3	Media apa yang pernah ibu buat dalam pembelajaran pengenalan bentuk geometri, apakah disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak?	
4	Adakah hambatan atau kendala dalam pembuatan media untuk mengenalkan bentuk geometri tersebut?	
5	Bagaimana cara ibu mengalokasikan waktu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran “mengenalkan bentuk geometri” yang di terapkan?	
6	Dengan program yang dilaksanakan, sejauh mana pengenalan bentuk geometri pada anak didik ibu selama ini?	
7	Selama ini dalam kegiatan pembelajaran mengenalkan bentuk geometri, media apa saja yang di manfaatkan ataupun media yang digunakan? Contohnya seperti apa?	
9	Pentingkah evaluasi pembelajaran dalam pengenalan bentuk geometri dilakukan?	

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti

Purwati

Nurtri Kencana Dewi

NIP.196111121982032008

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan bertujuan untuk mengetahui kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran geometri berlangsung dengan penggunaan alat permainan edukatif berupa lotto bentuk dan warna. Dalam catatan lapangan mencatat seluruh aktifitas yang ditampilkan anak ketika melakukan pengenalan geometri dengan penggunaan alat permainan edukatif berupa lotto warna dan bentuk. Catatan lapangan ini diharapkan menjadi data yang lengkap dalam memotret penggunaan alat permainan edukatif berupa lotto warna dan bentuk.

Tabel 3.6
Format Catatan Lapangan

Tempat Penelitian	:
Tanggal Penelitian	:
Kegiatan yang di observasi	:
Siklus	:
Hasil catatan lapangan	

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok penelitian berupa proses dan hasil yang di capai dari penggunaan alat permainan edukatif berupa lotto warna dan bentuk dalam meningkatkan pengenalan bentuk-bentuk geometri pada anak. Dokumentasi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengecek kesesuaian data. Dokumentasi dilakukan terhadap data-data yang dimiliki oleh TK Satu Atap Sukakarya 2 dan dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian.

G. Analisis Data

Menurut Patton, 1980 (dalam Aries. S) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi: Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Nasution, 1996 dalam mengemukakan bahwa analisis data dan penafsiran data dapat diuraikan sebagai berikut :

“Analisis adalah proses menyusun dan menggabungkan data ke dalam pola, tema, kategori, sedangkan penafsiran adalah memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara beberapa konsep. Penafsiran menggambarkan perspektif peneliti bukan kebenaran. Analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya bukan merupakan hal yang berjalan bersama, keduanya dilakukan sejak awal penelitian.”(Nasution, 1996:126).

Analisis data dilakukan agar data yang telah diperoleh akan lebih bermakna. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Bagdan dan Biklen (1992:145) menjelaskan analisis data adalah proses mencari secara sistematis dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan, dan rider lain yang dihimpun untuk mengiring pengertian. Analisis tersebut melibatkan kerja dengan data, mengaturnya, memisahkan kedalam unit-unit yang dapat dikelola, memadukannya, mencari-cari pola memenuhi hal-hal penting dan apa yang diketahui dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain. Untuk menyajikan data agar lebih bermakna dan mudah difahami, maka langkah analisis data pada penelitian ini digunakan analisis model interaktif (Interactive Model Analysis) dari Miles dan Huberman (1984:21–23).

Ada beberapa model interaktif analisis data sebagaimana menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Hopkiss (2010:237) sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam hasil penelitian. Dalam penelitian ini proses di rangkum dengan 3 kategori dan 3 skala penilaian yaitu:

Skor 1 = PS (Perlu Stimulus)

Skor 2 = DP (Dalam Proses)

Skor 3 = BB (Berkembang Baik)

2. Paparan Data

Berbagai macam data PTK yang telah direduksi perlu dibebaskan dengan tertata dan rapi dengan narasi, grafik atau tabel, sehingga lebih bermakna. Dan paparan tersebut dapat disebut juga dengan deskripsi dan deskripsi tersebut meliputi :

- a. Siklus-siklus penelitian. Data dalam deskripsi ini disajikan secara kontekstual siklus-siklus yang dilakukan. Dengan demikian dalam penelitian ini juga rincian data keseluruhan, setiap siklus dan tahap disajikan dalam tabel dan grafik, guna memudahkan dalam mengevaluasi setiap tahap-tahap.
- b. Tabel, diagram dan grafik sangat baik digunakan untuk penyajian data hasil observasi sehingga refleksi dapat dilakukan dengan mudah. Dalam penelitian ini disajikan tabel dan diagram.
- c. Hasil-hasil otentik. Hasil otentik ini dapat digunakan untuk memperoleh hasil otentik maka hasil penelitian ini disertai foto-foto.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam analisis data adalah menarik kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan data sementara yang ditarik pada akhir siklus satu dan kesimpulan akhir pada siklus ke dua. Untuk memperjelas tentang

peningkatan pengenalan bentuk-bentuk geometri yang dikuasai anak TK sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Dalam menarik kesimpulan peneliti menghitung dengan melakukan perhitungan Distribusi Frekuensi dengan mencari interval dan Persentase untuk mengetahui peningkatan kemampuan setiap anaknya sebagai berikut :

a. Mencari Interval

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Jumlah Indikator/Item} \times \text{Nilai tertinggi}) - \text{Jumlah Indikator/Item}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

b.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Anak